

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri otomotif Indonesia telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur karena banyak perusahaan otomotif terkenal di dunia yang membuka pabrik manufaktur otomotif dan meningkatkan kapasitasnya di Indonesia. Pemerintah bertekad menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi global manufaktur mobil. Upaya pemerintah tersebut tentunya memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini industri otomotif di Indonesia masih sangat tergantung pada investasi asing langsung terutama dari negara Jepang.

Perkembangan dunia industri saat ini menuntut perusahaan agar selalu berkembang dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya agar menarik minat konsumen maupun investor. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) secara maksimal. Selain itu tujuan perusahaan antara lain adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan.

Investasi yang besar dapat diupayakan dari keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barkian, 2003, dalam Afriyanti, 2011). Kinerja perusahaan yang tercantum

dalam laporan keuangan yang telah dianalisis akan dijadikan dasar keputusan baik bagi pihak eksternal maupun internal.

Kriteria utama dalam menentukan kinerja perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas memiliki peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis pengukuran kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu rasio yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut tidak sepenuhnya diperoleh dari modal sendiri, melainkan dapat diperoleh dari kreditor. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Prihadi, 2012: 256). *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila persentase rasio lancar pada perusahaan tinggi dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan (Prihadi, 2012: 255). *Total assets turnover* merupakan

rasio aktivitas yang sering juga disebut rasio perputaran. Semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba.

Masalah yang harus dihadapi perusahaan selain dari segi aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dan masalah likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah masalah sumber pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan didapat dari internal maupun eksternal. Sumber pendanaan internal didapatkan dari hasil penjualan saham dan laba bersih yang tidak dibagikan. Pendanaan eksternal didapatkan melalui pinjaman bank. Adanya kepemilikan hutang yang lebih besar dari nilai modal sendiri akan mempengaruhi tingkat solvabilitas yang semakin besar, hal ini dikarenakan besarnya biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan menjadi turun. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengamati kewajiban tidak lancar perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* yang bertujuan untuk membandingkan antara hutang dengan ekuitas.

Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang berada di sub sektor otomotif dan komponen yang telah mencantumkan laporan keuangan tahunan auditannya pada tahun 2013-2017 di BEI. Pertimbangan dalam memilih sampel tersebut karena perusahaan otomotif sedang sangat berkembang pesat di Indonesia dan para investor tentunya membutuhkan data terbaru dalam melakukan investasi.

Besarnya nilai rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan otomotif cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari tabel ROA berikut ini :

Tabel 1.1
Data Return On Assets Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	Astra Internasional Tbk	10,42	9,37	6,36	6,98	7,83
2	AUTO	Astra Otopars Tbk	8,39	6,63	2,25	3,30	3,71
3	NIPS	Nipress Tbk	4,24	4,15	1,98	3,69	2,32
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d. h Branta Mulia Tbk	2,32	5,32	4,30	7,53	8,06
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	4,17	2,27	-0,09	1,46	-0,41
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,78	1,75	-1,78	3,35	0,24
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,78	-0,27	-0,09	-1,22	-0,19
8	INDS	Indospring Tbk	6,72	5,59	0,075	2,00	4,66
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,57	0,08	-4,48	-1,09	-1,22
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	19,88	24,01	20,77	22,27	22,73

Sumber : www.idx.co.id diakses tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya fluktuatif nilai ROA dari perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, Perusahaan Astra Internasional Tbk nilai rasio ROA turun di tahun 2014 dari 10,42 menjadi 9,37 yaitu sebesar 1,05, kemudian turun lagi ditahun dari 9,37 menjadi 6,36 yaitu sebesar 3,01, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2016 dari 6,36 menjadi 6,98 yaitu sebesar 0,62, kemudian mengalami kenaikan lagi ditahun 2017 sebesar 0,85. Astra Otopars Tbk dan Indospring Tbk juga mengalami penurunan ditahun 2014, penurunan lagi

ditahun 2015, namun mengalami kenaikan ditahun 2016 dan kenaikan lagi ditahun 2017.

Perusahaan Indo Kordsa Tbk nilai rasio ROA mengalami kenaikan nilai rasio ROA dari 2,32 menjadi 5,32 ditahun 2014 yaitu sebesar 3,0, kemudian turun ditahun 2015 menjadi 4,30 yaitu sebesar 1,02, namun mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 7,53 yaitu sebesar 3,22, kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2017 menjadi 8,06 yaitu sebesar 0,53. Selamat Sempurna Tbk juga mengalami kenaikan ditahun 2014, kemudian turun ditahun 2015, kenaikan ditahun 2016 dan kenaikan lagi ditahun 2017.

Perusahaan Nipress Tbk mengalami penurunan nilai ROA ditahun 2014 dari 4,24 menjadi 4,15 yaitu sebesar 0,09, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2015 menjadi 1,98 yaitu sebesar 2,17, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 3,69 yaitu sebesar 1,71, namun mengalami penurunan lagi ditahun 2017 menjadi 2,32 yaitu sebesar 1,37. Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk juga mengalami penurunan ditahun 2014, penurunan lagi ditahun 2015, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016, namun menurun lagi ditahun 2017.

Perusahaan Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan nilai ROA ditahun 2014 dari 0,78 ditahun sebelumnya menjadi 1,75 yaitu sebesar 0,97, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi -1,78 yaitu sebesar 3,53, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 3,35 yaitu sebesar 5,13, namun mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 0,24 yaitu sebesar 3,11. Perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk juga mengalami kenaikan ditahun 2014, kemudian penurunan ditahun 2015, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016, namun mengalami penurunan ditahun 2017.

Perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami penurunan nilai ROA ditahun 2014, kemudian kenaikan ditahun 2015, kemudian mengalami penurunan ditahun 2016, dan mengalami kenaikan ditahun 2017.

Kecenderungan kenaikan dan penurunan nilai ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini mengambil *current ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai rasio aktifitas dan *debt to equity* sebagai rasio solvabilitas.

Return on assets (ROA) dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena rasio ini merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Bambang Riyanto, 1995 dalam Nugroho, 2011).

Penelitian mengenai ROA sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat *research gap* sebagaimana tampak pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

Tabel *Research Gap*

No	Nama Peneliti	Variabel		
		CR	TATO	DER
1	Meilinda Afriyanti (2011)	S	S	S
2	Andri Yanto (2013)	TS		TS
3	Ega Iskadarisma (2017)	S	TS	S
4	Debi Kurnia Sandi (2017)	TS	S	
5	R. Cheppy Safei Jumhana (2017)	S	TS	

Sumber : Jurnal penelitian

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

CR : *Current Ratio*

TATO : *Total Assets Turnover*

DER : *Debt To Equity Ratio*

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan penelitian pada variabel *Current Ratio* (CR). Meilinda Afriyanti (2011), Ega Iskandarisma (2017), dan R. Cheppy Safei Jumhana (2017) memperoleh hasil signifikan. Andri Yanto (2013) dan Debi Kurnia Sandi (2017) memperoleh hasil tidak signifikan.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) oleh Meilinda Afriyanti (2011) dan Debi Kurnia Sandi (2017) memperoleh hasil signifikan. Ega Iskandarisma (2017) dan R. Cheppy Safei Jumhana (2017) memperoleh hasil tidak signifikan.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) oleh Meilinda Afriyanti (2011) dan Ega Iskandarisma (2017) memperoleh hasil signifikan sedangkan Andri Yanto (2013) memperoleh hasil tidak signifikan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya adalah pada obyek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan pada periode penelitian menjadi tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh nantinya akan mendekati atau berbeda dari hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Alasan penulis memilih obyek penelitian perusahaan otomotif karena sektor otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat dan secara umum perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri ini dapat diamati *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

Selain itu, saham-saham industri ini termasuk ke dalam saham yang paling aktif diperdagangkan sehingga harga-harga sahamnyapun bergerak cukup aktif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis mencoba mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity* dan *return on asset* untuk dikaji dalam bentuk skripsi yang berjudul

: “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on asset*.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on asset*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

- a. *Current ratio*, untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut.
- b. *Total assets turnover*, untuk menunjukkan efesiensi tingkat penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan volume perusahaan tertentu.
- c. *Debt to equity ratio*, untuk menunjukkan presentasi penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
- d. *Return on asset*, untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *return on asset*.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

c. Bagi investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dalam menganalisa laporan keuangan pada konsep analisis *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang mempengaruhi *return on asset*. Dan dapat juga digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai *return on asset* pada masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang didalamnya terdiri dari sub-sub berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan proposal ini. Penelitian yang mendasari proposal ini adalah kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menguraikan variabel penelitian, penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, serta implikasi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka berisi tentang sumber data/referensi yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini.

